

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah salah satu kebutuhan hidup, salah satu fungsi sosial, sebagai bimbingan, dan sebagai sarana pertumbuhan, yang mempersiapkan diri membentuk disiplin hidup. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan dan rasa tanggung jawab (Nasution, 2010).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan itu salah satu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Tujuan dari pendidikan tinggi merupakan segala sesuatu yang mendidik kearah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Proses pendidikan tinggi

bukan berarti hanya dapat dilakukan dalam satu tempat dan suatu waktu, akan tetapi dihubungkan dengan eksistensi dalam kehidupan manusia yang secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita.

Nilai pendidikan tinggi diarahkan pada pembentukan pribadi manusia sebagai makhluk individu, sosial, religius, dan berbudaya, karena di dalam nilai pendidikan tinggi itu terdapat petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, nilai dapat dikatakan sebagai sesuatu yang berharga atau berguna bagi kehidupan manusia (Dilan, 2018).

Pembentukan nilai dan kepribadian dalam individu dapat melalui proses sosialisasi yaitu individu dan masyarakat belajar mengetahui dan memahami tingkah laku yang harus dilakukan di dalam masyarakat. Melalui proses sosialisasi inilah individu dan masyarakat akan saling mengetahui peranan masing-masing dalam masyarakat, dan selanjutnya individu dan masyarakat akan dapat saling menyesuaikan serta menyesuaikan tingkah laku lewat interaksi sosial (Narwoko dan Suyanto, 2007).

Pembentukan nilai diharapkan menghasilkan nilai yang baik yaitu mulai dari tahapan sosialisasi, Menurut Gillin dan Gillin didalam proses interaksi yang melibatkan individu dan masyarakat terjadi melalui proses sosialisasi yaitu suatu kegiatan yang bertujuan agar pihak individu diajak, dididik dan kemudian mematuhi kaidah dan nilai yang berlaku di lingkungan. interaksi sosial sangat penting sebagai syarat mempengaruhi tindakan individual. Proses sosialisasi juga terjadi karena adanya kontak sosial dan komunikasi (Soekanto, 2012).

Kondisi ekonomi keluarga mempunyai peranan penting terhadap bisa tidaknya seseorang untuk melangsungkan pendidikan. Ada perbedaan kemampuan dalam menyekolahkan anak, antara keluarga yang kondisi ekonominya sudah mapan dengan yang kurang atau belum mapan. Keadaan ekonomi orang tua berprofesi sebagai buruh tani yang rendah dapat menyulitkan anaknya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, karena kondisi keluarga yang kurang mampu sehingga banyak anak-anak di kalangan bawah yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya, sehingga anak tidak mau melanjutkan pendidikan karena sudah tahu orang tuanya tidak bisa untuk membiayai pendidikan tingginya (Karmini, 2015).

Desa Tambang Kaluang merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal yaitu memiliki luas total sekitar 225 Ha. Berdasarkan data kelurahan, jumlah penduduk sebanyak 1.032 jiwa. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai buruh tani dan termasuk dalam kelompok masyarakat miskin yaitu sebanyak 596 jiwa (51,03%) dari total penduduk Desa Tambang Kaluang (Hasil wawancara awal dengan Kepala Desa Tambang Kaluang).

Perekonomian keluarga buruh tani Di Desa Tambang Kaluang ini memang dikategorikan miskin, karena penghasilan perhari mereka hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga kebutuhan pendidikan tinggi anaknya tidak dapat terpenuhi, Akan tetap orang tua dari anak buruh tani ini mulai menyadari bahwa pendidikan tinggi anak harus dilanjutkan. Dengan hal itulah sebagian orang tua dari anak buruh tani mampu melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi (Hasil wawancara awal dengan Kepala Desa Tambang Kaluang, 23 Maret 2023).

Salah seorang buruh tani (Lanni) mengatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga buruh tani di Desa Tambang Kaluang termasuk kategori kurang mapan atau dikategorikan menengah kebawah, karena mereka berpenghasilan antara Rp25.000 sampai Rp30.000 dalam setiap harinya, dan termasuk golongan pendapatan rendah dengan perkiraan pendapatan rata-rata Rp1.500.000/bulan. Dilihat dari kondisi tersebut, keluarga buruh tani termasuk kategori kurang mampu, namun dengan kondisi tersebut ada sebagian buruh tani yang mampu mendukung anaknya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Hasil wawancara awal, 23 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Kepala Desa Tambang Kaluang (Muhammad Rizal), diperoleh informasi bahwa di Desa Tambang Kaluang pada Tahun 2022 terdapat tiga anak buruh tani yang melanjutkan pendidikan tinggi dan pada Tahun 2023 tujuh anak buruh tani yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Hal itu menunjukkan bertambahnya anak buruh tani Desa Tambang Kaluang yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Hasil wawancara awal, 23 Maret 2023).

Pada Tahun 2023 di Desa Tambang Kaluang terdapat 23 anak buruh tani yang lulus ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah Negeri (MAN), dengan rincian 10 laki-laki dan 13 perempuan. Dari 23 anak tersebut ada tujuh anak buruh tani yang melanjutkan pendidikan tinggi di universitas negeri maupun swasta, yang terdiri dari tiga anak buruh tani yang menempuh pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Mandailing Natal (IAIN Madina), dua anak buruh tani yang menempuh pendidikan tinggi di Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan dua anak buruh tani yang menempuh pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Syekh Ali

Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan (UIN Syahada Padang Sidempuan) (Hasil wawancara dengan Kepala Desa Tambang Kaluang, 23 Maret 2023).

Menurut Riah selaku anak buruh tani yang melanjutkan pendidikan tinggi mengatakan bahwa walaupun berasal dari keluarga buruh tani, sebagian anak buruh tani memilih untuk melanjutkan pendidikan tinggi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi diri yang sebelumnya tidak didapatkan di Sekolah Menengah Atas (SMA). selain itu, anak buruh tani menilai bahwa berpendidikan tinggi itu sangat penting, baik yang bertujuan untuk meningkatkan status sosial di masyarakat, serta mendapatkan dukungan dari keluarga dan teman- temannya sehingga mereka melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Hasil wawancara awal, 30 Maret 2023).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melihat bagaimana nilai pendidikan tinggi bagi anak buruh tani tersebut dan bagaimana proses yang dialami dan dilakukan anak buruh tani Desa Tambang Kaluang sehingga mereka melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian dengan judul: Nilai Pendidikan Tinggi Bagi Anak Buruh Tani (Studi Kasus di Desa Tambang Kaluang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana nilai pendidikan tinggi bagi anak buruh tani di Desa Tambang Kaluang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Bagaimana proses pembentukan nilai pendidikan tinggi bagi anak buruh tani di Desa Tambang Kaluang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal?

1.3 Fokus Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Nilai pendidikan tinggi bagi anak buruh di Desa Tambang Kaluang.
2. Proses pembentukan nilai pendidikan tinggi bagi anak buruh tani di Desa Tambang Kaluang.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendiskripsikan nilai pendidikan tinggi bagi anak buruh tani di Desa Tambang Kaluang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.
2. Menjelaskan proses pembentukan nilai pendidikan tinggi bagi anak buruh tani di Desa Tambang Kaluang Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan referensi dan pengetahuan tentang nilai pendidikan tinggi anak buruh tani dengan menggunakan konsep sosiologi yaitu nilai, interaksi sosial dan sosialisasi.
2. Hasil penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang ada kaitannya dengan tema penelitian ini, terutama peran pihak terkait dalam memotivasi pentingnya pendidikan tinggi.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Penelitian ini sebagai salah satu pemenuhan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh.
2. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada peneliti terkait nilai pendidikan tinggi anak buruh tani di Desa Tambang Kaluang yang ada saat ini.
3. Sumber informasi dan referensi dalam pembelajaran sosiologi, khususnya mengenai nilai pendidikan tinggi bagi anak buruh tani bagi pembaca.